

# Laboratorium berita digital: Pemberdayaan siswa dalam literasi jurnalistik menangkal hoaks di media sosial

**Rini Susiani\*, Ferlya Elyza, Syarifah Fadiya Hallaby, Alifya Zhavira, Reva Vahira Wita**

*Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh*

[rinisusiani\\_b.inggris@abulyatama.ac.id](mailto:rinisusiani_b.inggris@abulyatama.ac.id)

## **Abstract**

This Community Service Program (PKM) aims to enhance news literacy and digital journalism skills among students at SMP Islam Cendikia Darussalam in response to the increasing spread of hoaxes on social media. The program was implemented through a participatory approach involving socialization, training, mentoring, and hands-on practice sessions with teachers and students. The training covered topics such as digital literacy, information verification techniques, accurate and balanced news writing, and the creation of creative anti-hoax content. The results indicated a significant improvement in students' news literacy skills, with an average increase of 41.1%, and teachers' digital journalism management skills, with an increase of 48.1%. Additionally, the program successfully established a digital news laboratory at the school to sustain media literacy initiatives. This activity positively impacted participants' critical thinking, information ethics, and digital competencies, while fostering a productive and literacy-conscious school environment.

**Keywords:** digital literacy; school journalism; media literacy; hoax

## **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi berita dan jurnalistik digital siswa di SMP Islam Cendikia Darussalam dalam menghadapi maraknya penyebaran hoaks di media sosial. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung yang melibatkan guru serta siswa. Materi pelatihan mencakup pengenalan literasi digital, teknik verifikasi informasi, penulisan berita akurat dan berimbang, serta produksi konten kreatif anti-hoaks. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan literasi berita siswa sebesar rata-rata 41,1% dan peningkatan kemampuan guru dalam manajemen jurnalistik digital sebesar 48,1%. Selain itu, terbentuk laboratorium berita digital di sekolah sebagai sarana keberlanjutan kegiatan literasi media. Program ini berdampak positif terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis, etika informasi, dan keterampilan digital peserta, serta mendorong terbentuknya lingkungan sekolah yang produktif dan sadar literasi.

**Keywords:** literasi digital; jurnalistik sekolah; media sosial; hoaks

## **1. PENDAHULUAN**

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan remaja dan siswa khususnya siswa pada jenjang SMP. Teknologi dapat berdampak positif bagi dunia pendidikan yaitu sebagai sumber belajar dimana siswa dapat mengakses berbagai referensi dimanapun dan kapanpun. Namun disisi lain teknologi juga tidak luput dari

dampak negatif yang sangat berbahaya apabila lepas dari kendali dan kontrol orangtua maupun guru (Marzela Faiza et al., 2023). Tingginya intensitas penggunaan media digital tidak diiringi dengan literasi digital yang memadai, sehingga salah satu fenomena yang muncul akibat rendahnya literasi digital adalah penyebaran hoaks (informasi palsu atau menyesatkan). Kondisi ini makin mendesak mengingat pengguna internet di Indonesia yang didominasi oleh kalangan remaja, yang sering kali mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid (Meilinda et al., 2020; Humaizi & Ritonga, 2019). Karenanya, upaya memberdayakan siswa dalam konteks ini menjadi strategi kunci untuk menghadapi tantangan informasi saat ini (Azevedo, 2019). Dengan demikian, penguasaan literasi digital dan media menjadi sangat krusial dalam era informasi. Kecakapan ini mencakup kemampuan siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi melalui teknologi digital, sehingga mereka dapat mengidentifikasi berita yang valid dan relevan (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa menganalisa dan memverifikasi kebenaran dari setiap berita yang mereka peroleh dari berbagai media online guna mencegah dampak buruk penyebaran berita palsu (hoaks) di masyarakat khususnya di lingkungan pelajar.

Oleh karena itu, pemberdayaan siswa dalam literasi berita untuk mencegah penyebaran hoaks di media sosial telah menjadi salah satu perhatian utama dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, Berita *hoaks*, yang sering disebarkan melalui platform digital, dapat memiliki akibat yang serius terhadap struktur sosial, kepercayaan publik, dan bahkan keamanan nasional (Putri et al., 2024; Subarjo & Setianingsih, 2020). Survey dan wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM dengan kepala sekolah serta tenaga pendidik di sekolah ini menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa pernah membagikan informasi yang ternyata hoaks, dan lebih dari 80% siswa belum memahami cara memverifikasi kebenaran suatu informasi. Selain itu, sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan pelatihan formal mengenai jurnalistik, etika digital, atau teknik penulisan berita yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial sering menjadi sarana untuk menyebarkan berita palsu, yang dapat menyesatkan individu dan mempengaruhi persepsi publik (Fardiah et al., 2020; Fardiah et al., 2021) Selanjutnya Kharchenko et al. (2024) menyebutkan bahwa di masa krisis, penting untuk memperkuat literasi media dan informasi untuk membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi.

Literasi media bukan hanya tentang memahami informasi tetapi juga membangun ketahanan sosial di antara generasi muda. Meskipun sekolah ini sudah mempunyai mata pelajaran Informatika tetapi kondisi lab yang sudah ada belum mendukung kegiatan literasi berita dan jurnalistik siswa hal ini karena ketiadaan peralatan pendukung untuk kegiatan jurnalistik dan juga belum adanya tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi ketrampilan dan pengetahuan memadai tentang teknologi pembelajaran dan jurnalistik digital. Sementara itu, pemanfaatan sarana teknologi menjadi jembatan efektif bagi siswa untuk lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di era digital (Sari et al., 2022).

Lebih lanjut, penggunaan alat-alat teknologi seperti kamera dan perekam suara dalam jurnalisme digital telah terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung praktik pelaporan yang lebih baik dan lebih cepat. Jurnalis modern kini memanfaatkan perangkat digital, termasuk smartphone dan perekam video digital untuk merekam, memproduksi, dan mendistribusikan berita (Banshal et al., 2022; Spyridou et al., 2013), tidak hanya untuk pengumpulan informasi tetapi juga untuk strategi penyebaran berita melalui platform media sosial. Misalnya, digitalisasi informasi telah merevolusi cara distribusi berita, memungkinkan jurnalis untuk menjangkau audien yang lebih luas dengan lebih efisien menggunakan platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram (Fauzi et al., 2023).

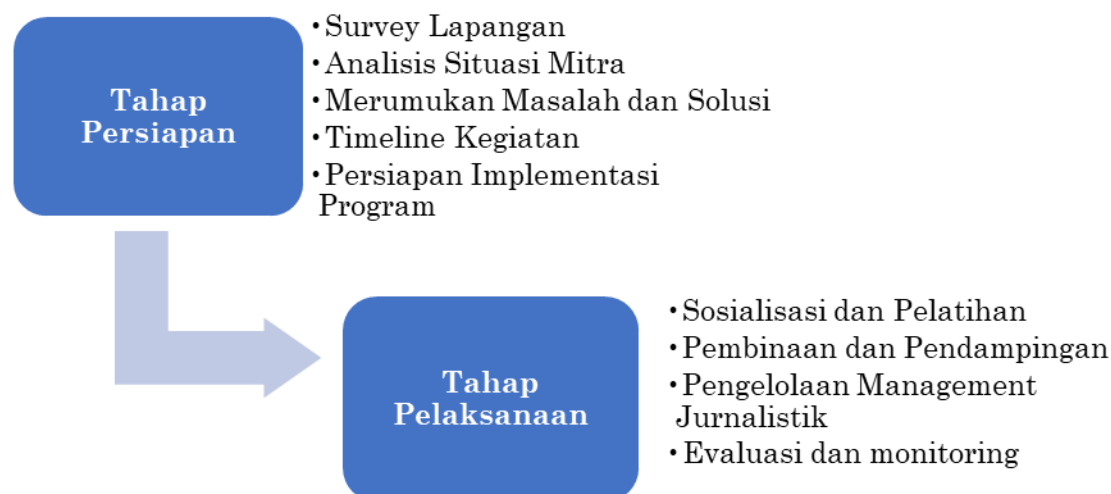
Pengabdian lain yang relevan dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi penggunaan media sosial secara cerdas dan bijak mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif media sosial, termasuk penyebaran hoaks, cyberbullying, dan penyalahgunaan informasi digital. Program pengabdian tersebut masih berfokus pada pendekatan sosialisasi dan penyuluhan edukatif kepada siswa sekolah. Selain itu, Aprila et al. (2022) menjelaskan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan remaja dalam memahami etika bermedia sosial dan mengenali konten negatif di ruang digital. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya penguatan keterampilan literasi digital sebagai langkah preventif dalam menghadapi penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi digital siswa, sebagian besar program masih menggunakan pendekatan penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan berbasis transfer pengetahuan. Peserta cenderung ditempatkan sebagai penerima materi sehingga pengalaman praktik produksi media digital belum menjadi fokus utama kegiatan. Padahal, keterlibatan langsung siswa dalam proses identifikasi, verifikasi, produksi, dan publikasi berita dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun kesadaran etis dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan kajian tersebut, novelty kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan "Laboratorium Berita Digital" sebagai model pemberdayaan siswa berbasis praktik jurnalistik digital. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai literasi digital dan bahaya hoaks, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penyusunan, verifikasi, dan publikasi berita secara bertanggung jawab. Pendekatan partisipatif berbasis praktik ini diharapkan mampu membentuk keterampilan literasi media yang lebih aplikatif, kritis, dan berkelanjutan dalam menghadapi arus informasi digital.

Dengan demikian PKM ini bertujuan untuk membangun kapasitas dan memberdayakan siswa agar mampu menjadi garda terdepan dalam ekosistem informasi digital yang sehat, menciptakan sistem penangkal hoaks yang efektif di lingkungan sekolah. mengembangkan keterampilan literasi digital dan jurnalistik siswa, membentuk komunitas redaksi siswa yang mandiri, dan menghasilkan konten berkualitas.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan PKM ini adalah dengan mengkombinasikan teknik penyampaian materi melalui presentasi, sesi tanya jawab interaktif, serta aktivitas praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan prosedur pelaksanaan pengabdian

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: (a) survei lapangan, ketua beserta anggota tim melakukan observasi pendahuluan ke SMP Islam Cendikia Darussalam; (b) tim PKM melakukan analisis mendalam terhadap situasi mitra, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan solusi yang tepat; (c) Ketua dan tim PKM menganalisa situasi mitra dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra serta merumuskan solusi untuk menyelesaikannya; (d) Tim kemudian menetapkan timeline kegiatan dan membuat kesepakatan kolaborasi dengan pihak sekolah untuk memastikan komitmen kedua belah pihak dan menyiapkan dokumen administratif, sarana, prasarana, dan kebutuhan logistik pendukung; (e) Ketua dan anggota PKM mengembangkan materi pelatihan serta mempersiapkan peralatan teknis yang diperlukan untuk implementasi program.

### 2. Tahap pelaksanaan

Tim PKM melakukan beberapa kegiatan, yaitu: a) Sosialisasi dan pelatihan. Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini melibatkan 9 guru dan 25 siswa. Pelaksanaan kegiatan literasi berita dan jurnalistik digital diawali dengan sosialisasi tentang dasar-dasar literasi digital dan teknik verifikasi informasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengenalan karakteristik berita hoaks, dan teknik dasar verifikasi

informasi. Selanjutnya, mitra yaitu guru dan siswa mendengarkan materi penyuluhan dengan seksama dan tanya jawab bagaimana cara menganalisis berita dari berbagai sumber untuk menentukan kredibilitasnya.



**Gambar 2.** Kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi berita dan jurnalistik digital

b) Pembinaan dan pendampingan. Setelah pemberian pelatihan literasi berita dan jurnalistik digital, tim PKM melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif bagaimana menulis berita yang akurat dan berimbang. Rangkaian pelatihan diakhiri dengan sesi praktik membuat konten anti-hoaks kreatif yang relevan dengan kehidupan remaja dan mudah disebarkan di media sosial. Selanjutnya tim PKM juga mengajarkan siswa cara menggunakan perangkat teknologi sederhana seperti smartphone untuk dokumentasi, aplikasi editing dasar untuk membuat infografis anti-hoaks, dan mengoptimalkan akun media sosial resmi sekolah sebagai saluran publikasi dan kampanye kesadaran digital.



**Gambar 3.** Pembinaan dan pendampingan jurnalistik digital

c) Pengelolaan manajemen jurnalistik digital. Tim PKM memberikan pelatihan dan bimbingan kepada mitra yaitu para guru tentang cara mengelola kegiatan jurnalistik digital, termasuk cara membentuk klub jurnalis sekolah, membagi tugas, dan menjaga keberlangsungan klub tersebut.



**Gambar 4.** Pembinaan dan pendampingan jurnalistik digital

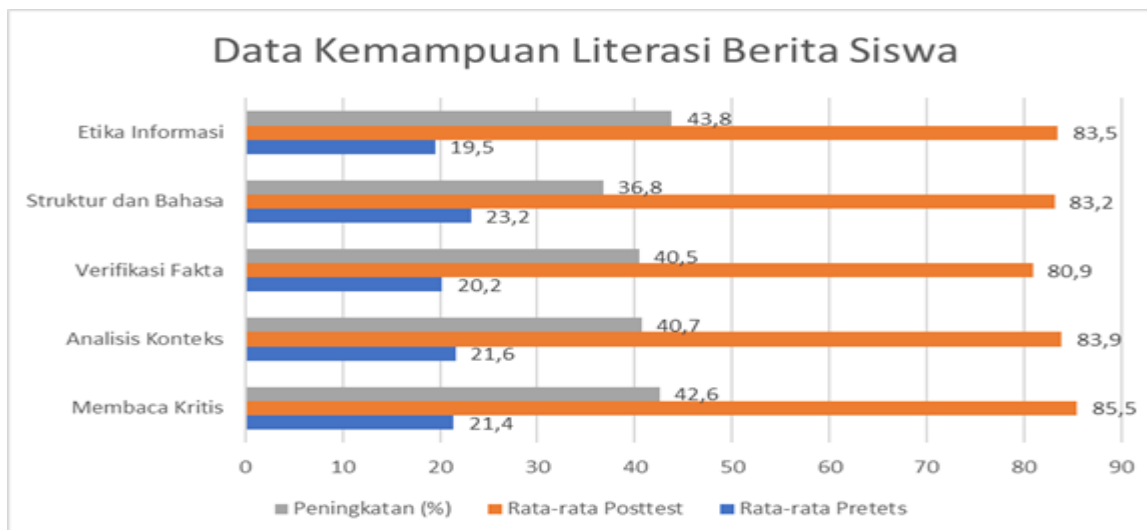
d) Tahap evaluasi dan monitoring. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan, ketua tim akan melaksanakan tahap evaluasi dengan memberikan umpan balik kepada mitra setelah mengikuti pelatihan literasi berita dan jurnalistik digital. Pengumpulan umpan balik ini ditujukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, perkembangan keterampilan peserta, serta keberlanjutan kegiatan mitra. e) Keberlanjutan program. Tim juga akan membantu sekolah membangun kemitraan dengan media lokal untuk mendapatkan kolaborasi berkelanjutan dan peluang publikasi karya siswa yang berkualitas. Selanjutnya tim yang terdiri dari ketua dan anggota 1 dan anggota 2 akan terus memberikan dukungan pasca- pelatihan melalui pendampingan berkelanjutan, yang mencakup pengawasan, pemantauan berkala, dan kunjungan langsung untuk melihat implementasi program literasi berita dan jurnalistik digital di lingkungan sekolah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian ini dalam menangani setiap aspek permasalahan mitra diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **3.1 Data Kemampuan Literasi Berita Siswa**

Data Kemampuan Literasi Berita Siswa dapat dilihat pada Gambar 5. berikut.



**Gambar 5.** Data Kemampuan Literasi Berita Siswa

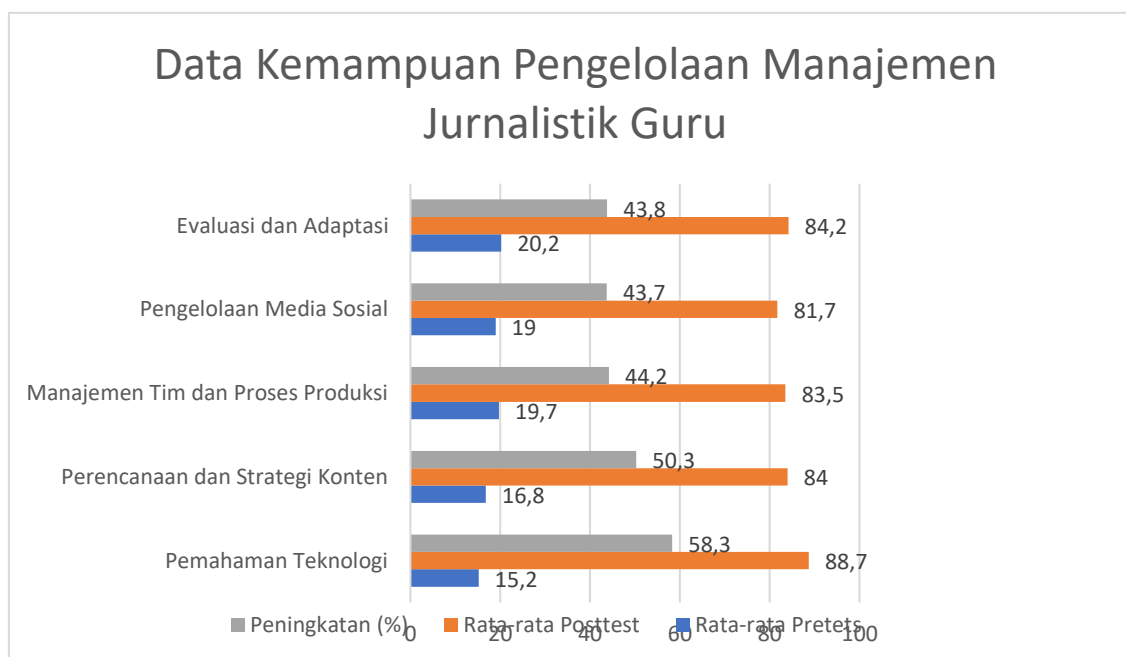
Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan literai berita siswa sebagai berikut: (1) Membaca kritis mengalami peningkatan paling mencolok, dari nilai rata-rata pretest sebesar 21,4 menjadi 85,5 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 42,6%. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa yang semakin tajam dalam memahami dan mengevaluasi isi berita secara mendalam, (2) Analisis konteks meningkat dari 21,6 menjadi 83,9, menunjukkan peningkatan sebesar 40,7%. Siswa menjadi lebih mampu memahami latar belakang dan situasi yang melingkupi suatu informasi, (3) Verifikasi fakta menunjukkan peningkatan dari 20,2 ke 80,9, atau sebesar 40,5%. Ini menandakan bahwa siswa semakin terampil dalam memeriksa kebenaran informasi dan membedakan fakta dari opini atau hoaks, (4) Struktur dan Bahasa naik dari 23,2 ke 83,2, dengan peningkatan sebesar 36,8%. Siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami gaya bahasa jurnalistik dan struktur penyajian berita, (4) Etika informasi mencatat peningkatan tertinggi, dari 19,5 ke 83,5, yaitu sebesar 45,2%. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan pentingnya etika dalam mengakses, menyebarkan, dan menggunakan informasi. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan total kemampuan literasi berita siswa mencapai 41,1%, yang mencerminkan efektivitas program pembelajaran dalam membentuk generasi yang lebih kritis, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi di era digital. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Heriyanto et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pelatihan penelusuran, identifikasi, dan evaluasi sumber informasi digital mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memilih informasi yang relevan dan valid melalui media digital. Selain itu, (Monggilo, 2020) menegaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memilih, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, dan mendistribusikan informasi secara bertanggung jawab sehingga kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam menangkal penyebaran hoaks di media sosial.

### 3.2 Sarana dan Peralatan Jurnalistik Digital

Sebelum kegiatan PKM di laksanakan, ketersediaan sarana dan peralatan untuk kegiatan jurnalistik digital di sekolah masih sangat terbatas, kondisi ini menyebabkan aktivitas pelatihan dan produksi konten siswa belum berjalan optimal karena minimnya fasilitas pendukung seperti kamera, tripod, mikrofon, ring light, dan perekam audio. Namun dengan dilaksanakannya program ini ketersediaan sarana dan peralatan jurnalistik meningkat. Penyediaan perangkat tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan kreatif, serta mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi berita dan produksi konten digital yang berkualitas. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Wilujeng & Suryaningsih, 2022) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara bijak dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan perangkat digital secara produktif dan edukatif serta dapat mendukung peningkatan literasi digital pengguna, khususnya pada generasi muda yang aktif menggunakan media sosial dan perangkat komunikasi digital.

### 3.3 Manajemen Jurnalistik Digital

Data peningkatan kemampuan pengelolaan manajemen jurnalistik digital untuk memperkuat pengelolaan aktivitas jurnalistik digital di sekolah sebagai berikut:



**Gambar 6.** Data Kemampuan Pengelolaan Manajemen Jurnalistik Guru

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman guru dalam pengelolaan manajemen jurnalistik digital sebagaimana diuraikan di bawah ini: (1) Evaluasi dan Adaptasi menunjukkan peningkatan paling tinggi, dari nilai rata-rata pretest sebesar 15,2 menjadi 88,7 pada posttest, dengan lonjakan sebesar 58,3%. Hal

ini mencerminkan kemampuan guru yang semakin baik dalam menilai efektivitas konten dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan audiens, (2) Pengelolaan Media Sosial meningkat dari 16,8 ke 84,0, dengan peningkatan sebesar 50,3%. Guru menjadi lebih terampil dalam mengelola platform media sosial secara strategis dan bertanggung jawab, (3) Manajemen Tim dan Proses Produksi naik dari 19,7 ke 83,5, menunjukkan peningkatan sebesar 44,2%. Ini menandakan bahwa guru semakin mampu bekerja secara kolaboratif dan mengelola proses produksi konten dengan lebih efisien, (4) Perencanaan dan Strategi Konten mengalami peningkatan dari 19,0 ke 81,7, yaitu sebesar 43,7%. Guru menunjukkan kemajuan dalam menyusun rencana konten yang relevan dan menarik bagi target audiens, (5) Pemahaman Teknologi meningkat dari 20,2 ke 84,2, dengan kenaikan sebesar 43,8%. Ini mencerminkan peningkatan pemahaman guru terhadap alat dan teknologi yang digunakan dalam produksi konten digital. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan total kemampuan Pengetahuan pengelolaan manajemen jurnalistik digital untuk memperkuat pengelolaan aktivitas jurnalistik digital di sekolah mencapai 48,1%, menandakan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman guru dalam manajemen jurnalistik digital. Hasil tersebut relevan dengan (Andriani et al., 2024) menegaskan bahwa penguatan literasi digital berbasis komunikasi partisipatif menjadi langkah penting dalam membangun penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab dan etis di era digital

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* bertema *Pemberdayaan Siswa dalam Literasi Berita dan Jurnalistik Digital untuk Menyebarkan Informasi Berkualitas dan Menangkal Hoaks* telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital siswa serta guru di SMP Islam Cendikia Darussalam. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi berbasis media digital, siswa mampu mengenali hoaks, memverifikasi informasi, serta memproduksi konten berita dan edukatif secara kreatif dan bertanggung jawab. Guru juga memperoleh kemampuan baru dalam mengelola kegiatan jurnalistik digital dan pembelajaran berbasis proyek, sementara sekolah berhasil membangun laboratorium berita digital sebagai wadah pengembangan literasi digital yang berkelanjutan. Program ini telah menciptakan dampak nyata berupa terbentuknya budaya berpikir kritis, kolaboratif, dan produktif di lingkungan sekolah, sekaligus mendukung upaya nasional dalam meningkatkan literasi digital dan ketahanan informasi di kalangan remaja.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemdiktisaintek atas dukungan dan pendanaan dalam kegiatan *Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat* dengan No Kontrak 216/C3/DT.05.00/PM-BATCH II/2025.

#### **6. REKOMENDASI**

Sebagai tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak, program ini juga perlu direplikasi pada sekolah lain serta didukung dengan evaluasi berbasis data

guna mengukur peningkatan literasi jurnalistik dan kemampuan siswa dalam menangkal hoaks.

## 7. REFERENSI

- Andriani, A. D., Fitri, S. A., & Muchtar, K. (2024). Model Komunikasi Literasi Digital Dalam Mengatasi Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 439–464. <https://doi.org/10.14710/interaksi.13.2.439-464>
- Aprila, D., Mutaqien, R., Hadi, M. R. N., Alamsyah, F. R., & Zulkarnaen, A. I. (2022). Peningkatan dan Pelatihan Literasi Media Digital Anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian di Rumah Tahfidz Quran Abulyatama. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v1i1.1>
- Banshal, S. K., Verma, M. K., & Yuvaraj, M. (2022). Quantifying global digital journalism research: a bibliometric landscape. *Library Hi Tech*, 40(5), 1337–1358. <https://doi.org/10.1108/LHT-01-2022-0083>
- Fardiah, D., Darmawan, F., & Rinawati, R. (2021). Hoax Digital Literacy on Instagram. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(2), 171–186. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v6i2.581>
- Fardiah, D., Rinawati, R., Darmawan, F., Abdul, R., & Lucky, K. (2020). MEDIA LITERACY FOR DISSEMINATION ANTICIPATED FAKE NEWS ON SOCIAL MEDIA. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 13(2), 278–289. <https://doi.org/10.29313/mediator.v13i2.6624>
- Fauzi, F., Marhamah, M., & Rahmani, S. U. (2023). Transformation and Challenges of Digital Journalism in Aceh. *Komunikator*, 15(1), 41–53. <https://doi.org/10.18196/jkm.16614>
- Heriyanto, Rukiyah, & Christiani, L. (2021). Penelusuran, Identifikasi, dan Evaluasi Sumber Informasi Digital Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Harmoni Departemen Linguistik FIB UNDIP*, 5(2), 95–100.
- Humaizi, H., & Nur Ritonga, S. H. (2019). Upaya menanggulangi hoax melalui literasi media pada anggota Karang Taruna Desa Tandem Hilir I Kecamatan Hamparan Perak. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 144. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.144-151>
- Kharchenko, S., Budehai, V., Artemenko, Y., Senkevych, H., & Oblasova, O. (2024). Cultivating media literacy culture as a measure of societal awareness during crisis. *Multidisciplinary Science Journal*, 6, 2024ss0719. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024ss0719>
- Marzela Faiza, Maudina Bunga Khairunnisa, Muhammad Abdul Gani, Ririn Farianti, Riska Rahmawati Hasan, & Sopian Handita Putri. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca Oleh Kampus Mengajar 6 di Berbagai Sekolah Dasar. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.381>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DIGITAL (SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Miranda Christina Putri, Elieser R Marampa, Vera SM Simanjuntak, & Amoli Ndraha. (2024). Mematahkan Kebohongan: Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(2), 102–117. <https://doi.org/10.62282/je.v1i2.102-117>

- Monggilo, Z. M. Z. (2020). Analisis Konten Kualitatif Hoaks dan Literasi Digital Dalam@Komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>
- Puspita Sari, N., Hanum, A., Maulina, C., Susiani, R., & Nuralina, N. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DI ERA 4.0. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 285–289. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.10767>
- Siregar, E. F. S., Sarkity, D., Intasir, M. P., Juriansyah, J., & Aprilia, R. A. (2024). PENGUATAN LITERASI SEJAK DINI DI WILAYAH MARITIM KEPULAUAN RIAU MELALUI INOVASI DAN DIGITALISASI DI SD MUHAMMADIYAH TANJUNGPINANG. *Journal of Maritime Empowerment*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.31629/jme.v7i1.7211>
- Spyridou, L.-P., Matsiola, M., Veglis, A., Kalliris, G., & Dimoulas, C. (2013). Journalism in a state of flux. *International Communication Gazette*, 75(1), 76–98. <https://doi.org/10.1177/1748048512461763>
- Subarjo, A. H., & Setianingsih, W. (2020). Literasi Berita Hoaxs Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.51109>
- Tenorio de Azevedo, M. R. (2019). A Case for the Common Good: How Training in Faith-based Media Literacy Helped Teachers Address Social Justice Issues in the Classroom. *Journal of Media Literacy Education*, 11(1), 97–113. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2019-11-1-5>
- Wilujeng, Sri. Rahayu., & Suryaningsih, S. (2022). Cara Bijak Pemanfaatan Teknologi di Era Digital. *Jurnal Harmoni Department Linguistik FIB UNDIP*, 6(1), 90–97.
- Wulandari, B. A., Anastasia, I., Ridha, A., Mardiah, R., & Adrefiza, A. (2021). Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 522–530. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11571>